

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONGTERM DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PT. KEMASINDO CEPAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NAMA : DZAZA DINDA AULIA
NPM : 1605160001
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 Juli 2020, pukul 09.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DZAZA DINDA AULIA
NPM : 1505160001
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP CONFORM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP BERTUMBUH ASSET PADA PT. KEMASINDO (INDO AIRWAYS)

Dinyatakan : (A-) Lulus Tadrisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tuan Pengantar

Pengaji I

Pengaji II

(JASMAN SARIPUDDIN BSB, S.E., M.M.)

(SRI KIRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Dr. J. FRIZEN, S.E., M.M.)

Panitia Ajiin

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PENGESAHAN PENGUSULAN UJIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada hari Kamis, tanggal 18 Juni 2020 menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : DZAZA DINDA AULIA
NPM : 1605160001
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN
LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PT. KEMASINDO CEPAT
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian sidang meja hijau guna mempertahankan skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa tersebut di atas.

Medan, 18 Juni 2020

Pembimbing

DR. JUHRIZEN S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

IL JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DZAZA DINDA AULIA
N.P.M : 1605160001
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. KEMASINDO CEPAT MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
8/5-2020	Perbaiki deskripsi Uji Asumsi Klasik		
12/5-2020	Perbaiki hasil penelitian dan pembahasan		
19/4-2020	Perbaiki pembahasan dengan menambah interpretasi hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian terdahulu		
4/6-2020	Perbaiki kesimpulan dan saran		
11/6-2020	Perbaiki daftar pustaka, tambahkan daftar pustaka jurnal-jurnal dosen yang mendukung dan saran		
18/6-2020	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, Juni 2020

Pembimbing Proposal

(DR. JUFRIZEN, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **DZAZA DINDA AULIA .**
NPM : **1605160001 .**
Konsentrasi : **KEUANGAN .**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hai sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2020 .

Pembuat Pernyataan



Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. KEMASINDO CEPAT MEDAN

DZAZA DINDA AULIA
1605160001
dindauliaa08@gmail.com

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Kemasindo Cepat Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang diperoleh langsung ke PT. Kemasindo Cepat Medan. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis secara parsial dan simultan serta uji determinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* menunjukkan hubungan yang positif namun tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Long Term Debt to Equity ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, *Debt to Equity Ratio* dan *Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio (DER), Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER), Return On Asset (ROA).*

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO AND LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO ON RETURN ON ASSETS AT PT. KEMASINDO CEPAT MEDAN

DZAZA DINDA AULIA
1605160001
dindauliaa08@gmail.com

The purpose of this research is to find out and analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Asset (ROA), to determine and analyze the effect of Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER) on Return on Asset (ROA) and to know and analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER) on the Return On Asset (ROA) at PT. Kemasindo Cepat Medan. This research uses an associative approach. Data collection techniques in this study were carried out using documentation techniques. The data used in this study are quantitative data sourced from secondary data obtained by taking data obtained directly to PT. Kemasindo Cepat Medan. The analysis technique is carried out by using multiple linear analysis techniques, the classic assumption test, hypothesis testing partially and simultaneously and the test of determination. Based on the results of research conducted partially between Debt to Equity Ratio of Return on Assets shows a positive relationship but does not affect the Return On Assets at PT. Kemasindo Cepat Medan Period 2010-2019. Based on the results of research conducted partially between the Long Term Debt to Equity ratio to Debt to Equity Ratio had no effect on Return On Assets at PT. Kemasindo Cepat Medan Period 2010-2019. Based on the results of simultaneous research, Debt to Equity Ratio and Term Debt to Equity Ratio show a positive relationship and significantly influence the Return On Assets at PT. Kemasindo Cepat Medan Period 2010-2019

Keyword: *Debt to Equity Ratio (DER), Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER), Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. Kemasindo Cepat Medan”**. Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Devis Anthony** dan Ibu **Dra. Esther Rianita** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, SE, MBA selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Abangda tersayang Dery Parsaulian Dirja Fattah, Sandy Yudha Winata, Rendy Satria Dermawan.
10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman seperjuangan Reza Munandar dan Ika Nurjana yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2020

Penulis

DZAZA DINDA AULIA
1605160001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoritis	12
2.1.1 <i>Return on Asset (ROA)</i>	12
2.1.1.1 Pengertian <i>Return on Asset (ROA)</i>	12
2.1.1.2 Faktor–faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i> 14	
2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	16
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	17
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	19
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	19
2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	20
2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	23
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	24
2.1.3 <i>Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER)</i>	25
2.1.3.1 Pengertian Hutang Jangka Panjang.....	25
2.1.3.2 Jenis-jenis Instrumen Utang Jangka Panjang.....	26
2.1.3.3 Manfaat dan Kelemahan hutang Jangka Panjang	27
2.1.3.4 Alat Ukur Hutang Jangka Panjang.....	28
2.2 Kerangka Konseptual.....	29
2.3 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2.1.Tempat Penelitian	34
3.2.2.Waktu Penelitian	34
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	35
3.3.1. Jenis Data	34
3.3.2. Sumber Data	34

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2.1. Uji Normalitas	34
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas	34
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas	34
3.6.2.4. Uji Autokolerasi	34
3.6.3. Pengujian Hipotesisi	34
3.6.3.1. Uji Parsial (Uji T)	34
3.6.3.2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	34
3.6.4. Uji Determinan (R^2)	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1. Deksripsi Data	44
4.1.2. Variabel Penelitian	44
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	47
4.2 Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data ROA pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010 s.d 2019	5
Tabel 1.2	Data <i>Debt To Equity Ratio</i> pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010 s.d 2019	6
Tabel 1.3	Data Long Term Debt To Equity Ratio pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010 s.d 2019.....	7
Tabel 3.1	Rencana Jadwal Penelitian	35
Tabel 4.1	<i>Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio</i> dan Return on Asset PT. Kemasindo Cepat Medan.....	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5	Hasil Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.6	Hasil Uji t (Parsial)	53
Tabel 4.7	Hasil Uji- F (Simultan)	56
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	35
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji Korelasi Simultan (Uji F)	42
Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	54
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	55
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan termasuk perusahaan PT. Kemasindo Cepat Medan pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (*profit*). Tanpa di perolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus-menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Bagi setiap perusahaan-perusahaan yang publik diwajibkan memperoleh laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manager untuk berkomunikasi dengan investor luar. Laporan ini di gunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat *profitabilitas* (keuntungan)

dan tingkat kesehatan perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manager keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2012) *profitabilitas* adalah “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan modal yang dicapai dengan laba operasinya (Fahmi, 2012).

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan begitu sebaliknya. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas

yang di peroleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Laba dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Manfaatnya agar perusahaan dapat memantau perkembangan perusahaan setiap waktunya.

Adapun indikator-indikator dalam mengukur profitabilitas menurut (Harmono, 2011) yaitu “*Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share* (laba per lembar saham)”. Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Asset (ROA)*.

ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena variabel ini dalam penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik, (Harris, 2015). ROA juga dianggap lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang profitable dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena variabel ini dalam penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik (Harris, 2015). ROA juga dianggap lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang profitable dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan, (Darsono, 2012). Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien

dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dengan demikian maka ROA menunjukkan hubungan antara laba perusahaan dengan seluruh sumber daya yang ada dan aktiva perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROA, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt To Equity* (DER) dan *Longterm Debt To Equity* (LTDER).

Menurut (Harmono, 2011) indikator yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Longterm Debt to Equity* (LTDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun dalam penelitian ini pengukuran struktur modal hanya dibatasi pada penggunaan *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio*.

Menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Tingginya hutang dibandingkan dengan modal akan meningkatkan resiko perusahaan yaitu melalui peningkatan suku bunga. Berikut tabel perbandingan total hutang dengan modal (Ekuitas).

Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER) atau hutang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akutansi pembayaran dilakukan dengan kas namun dapat diganti dengan asset tertentu, (Kasmir, 2012). Dalam operasional normal perusahaan, rekening hutang jangka panjang tidak pernah dikenai oleh transaksi

pengeluaran kas. Pada akhir periode akuntansi bagian tertentu dari hutang jangka panjang berubah menjadi hutang jangka pendek. Untuk itu harus dilakukan penyesuaian untuk memindahkan bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi hutang jangka pendek. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam hutang jangka panjang adalah seperti obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya. Berikut ini data yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Tabel 1.1
Data ROA pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010 s.d 2019

Tahun	ROA	
	Laba	Aktiva
2010	1,369,427,365	100,036,579,396
2011	1,058,033,310	2,066,163,141
2012	842,758,522	2,917,489,983
2013	114,224,046	1,960,388,787
2014	774,585,844	2,342,021,772
2015	549,137,927	2,367,122,230
2016	476,219,869	125,199,808,794
2017	692,263,571	709,698,581
2018	904,771,374	2,771,917,649
2019	1,369,427,365	3,507,916,687
Rata2	815,084,919	24,387,910,702

Sumber: PT. Kemasindo Cepat Medan (2020)

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan laba usaha dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 laba bersih perusahaan masih dibawah rata-rata yaitu sebesar 114,224,046. Pada tahun 2014 masih dibawah rata-rata yaitu 774,585,844. Pada tahun 2015 sebesar 549,137,927, pada tahun 2016 sebesar 476,219,869 tahun 2017 sebesar 692,263,571. Ini menunjukkan laba bersih yang terlalu kecil mengindikasikan bahwa semakin kecil tingkat kembalian keuntungan yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

Semakin tidak efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi menurun.

Berdasarkan tabel di atas beberapa data yang berhubungan dengan total aktiva dapat diketahui bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2017, 2018 dan 2019 dibawah rata-rata. Ini menunjukkan total aktiva yang menurun mengindikasikan bahwa tidak efisiennya penggunaan harta lancar yang dilakukan oleh perusahaan, semakin kecil tingkat efisiensi penggunaan harta maka semakin kecil peluang untuk mendapatkan keuntungan.

Berikut ini data yang berhubungan dengan varabel *debt to equity ratio* PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010 s.d 2019

Tabel 1.2
Data Debt To Equity Ratio pada PT. Kemasindo Cepat Medan
Periode 2010 s.d 2019

Tahun	DER	
	Hutang	Equity
2010	100,000,250	1,080,246,365
2011	402,315,463	2,145,765,865
2012	756,869,562	2,145,765,865
2013	346,114,741	1,614,224,046
2014	401,245,785	1,811,047,264
2015	346,114,741	1,535,852,463
2016	296,548,796	1,336,013,430
2017	502,145,786	1,945,721,139
2018	352,346,879	2,110,125,630
2019	402,564,587	2,769,353,351
Rata2	390,626,659	1,849,411,542

Sumber: PT. Kemasindo Cepat Medan (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui meningkatnya hutang perusahaan pada tahun 2011, 2012, 2014, 2017 dan 2019. Ini menunjukkan total hutang yang meningkat mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak dipergunakan secara optimal dalam mengelola penjualannya. Semakin tinggi total

hutang dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak sehat.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa modal perusahaan PT. Kemasindo Cepat Medan pada tahun 2010, 2013, 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan total modal yang menurun mengindikasikan bahwa modal yang digunakan oleh perusahaan tidak dipergunakan secara baik sehingga menyebabkan tidak adanya hasil dari suatu perusahaan tersebut karena perusahaan tidak mendapat keuntungan bahkan modal pun habis terpakai.

Berikut ini data yang berhubungan dengan variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010 s.d 2019

Tabel 1.3
Data Long Term Debt To Equity Ratio pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010 s.d 2019

Tahun	LTDER	
	LTD	Equity
2010	480,000,957	1,080,246,365
2011	155,258,935	2,145,765,865
2012	1,174,591,540	2,145,765,865
2013	106.717,373,320	1,614,224,046
2014	860,458,310	1,811,047,264
2015	979,954,439	1,535,852,463
2016	712,589,468	1,336,013,430
2017	1,022,703,622	1,945,721,139
2018	970,503,659	2,110,125,630
2019	2,568,397,565	2,769,353,351
Rata2	11,564,183,182	1,849,411,542

Sumber: PT. Kemasindo Cepat Medan (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui hutang jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 106.717,373,320. Hal mengindikasikan semakin lama jangka waktu pelunasan utang, maka risiko yang mungkin ditanggung juga semakin besar. Artinya, banyak faktor eksternal yang mempengaruhi keuangan perusahaan

selama masa atau jangka waktu utang, seperti persaingan bisnis, pertumbuhan ekonomi, kondisi ekonomi global, mekanisme pasar, dan lain sebagainya. Jika perusahaan tidak memiliki fondasi dan strategi keuangan yang kuat, maka berisiko tidak mampu memenuhi seluruh utangnya termasuk utang jangka panjangnya, sehingga risiko yang dihadapi tentunya adalah kehilangan aset yang digunakan sebagai jaminan.

Berdasarkan uraian diatas, kemudian membuat penulis berminat melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. Kemasindo Cepat Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya Penurunan laba pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan tahun 2017
2. Menurunnya total aktiva pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2017, 2018 dan 2019 yang masih dibawah rata-rata
3. Meningkatnya hutang perusahaan pada tahun 2011, 2012, 2014, 2017 dan 2019
4. Menurunnya modal perusahaan PT. Kemasindo Cepat Medan pada tahun 2010, 2013, 2015 dan 2016.
5. Hutang jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2013

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pengukuran profitabilitas dengan Return On Asset Permasalahan Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) sedangkan periode yang digunakan dari tahun 2010 sampai 2019 pada PT. Kemasindo Cepat Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada PT. Kemasindo Cepat Medan.
2. Apakah ada pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada PT. Kemasindo Cepat Medan.
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada PT. Kemasindo Cepat Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada PT. Kemasindo Cepat Medan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada PT. Kemasindo Cepat Medan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada PT. Kemasindo Cepat Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

1. Bagi teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan pengetahuan.
 - b. Menambah wawasan, bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan menambah referensi untuk kelanjutan penelitian dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah di pelajari dalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Retun On Asset* (ROE) pada PT. Kemasindo Cepat Medan
2. Bagi praktis
 - a. Hasil penellitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Kepemilikan Institusi sebagai variabel

moderating sehingga dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

- b. Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dalam pengelolaan struktur modal dan profitabilitas serta kepemilikan institusi bagi manajemen perusahaan untuk dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan operasional perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 *Return On Assets*

2.1.1.1 Pengertian *Return On Assets*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama beberapa periode tertentu. Salah satu yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba) yaitu *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut (Kasmir, 2012) ”*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa “Rasio *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.”

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan netto, ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Didalam perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja efisien, artinya nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Selanjutnya menurut (Syamsudin, 2014) menyebutkan, “*Return On Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut (Hani, 2014) menjelaskan, “*Return On Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”.

Dan menurut (Sitanggang, 2013) menyatakan bahwa “*Return On Assets* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan”.

Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan. Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasionalkan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets dipengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. ROA ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

1. *Net Profit Margin*
Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.
2. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)
Yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan *profit Margin* atau *Assets Turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka

pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka atau usaha untuk memperbesar *Return On Assets*.

Menurut (Riyanto, 2011) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA yaitu :

1. *Profit margin* yaitu perbandingan antara "*net operating income* dengan *net sales*"
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan mengimbangi "*net sales*" dengan "*operating assets*".

Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan *profitmargin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi ROA dengan turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Sedangkan menurut (Walsh, 2010) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu :

1. Margin laba (EBIT/penjualan) rasio ini merupakan ukuran yang paling terkenal dan digunakan hampir secara universal untuk menentukan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran aktiva (penjualan/TA), ini merupakan ukuran yang tidak terlalu ditekankan dalam penilaian kinerja perusahaan. Akan tetapi kontribusinya terhadap ROA sama kuat dan pentingnya dengan margin laba.

Dan dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan penggunaan rasio *return on assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang berjalan
3. Untuk menilai perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Dan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mengetahui perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan manfaat lainnya.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depannya.

Sedangkan menurut (Syahyunan, 2013) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya laba haruslah dicapai sesuai yang diharapkan.

2.1.1.4 Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung laba masing-masing, orang dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dengan demikian pentinglah laba ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Assets* (ROA) merupakan “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

atau suatu pengukuran tentang aktivitas manajemen”. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *net profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut (Sudana, 2010) “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return on Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

2.1.2.1 *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Banyak pengertian dari struktur modal diantaranya menurut (Sjahrial, 2011) struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari : saham preferent dan saham biasa.

Kemudian (Sartono, 2010) menyatakan struktur modal sebagai bagian dari struktur keuangan (pertimbangan antara total hutang dengan modal sendiri), yaitu struktur modal adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan saham preferent dan saham biasa.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang dibutuhkan untuk menutupi berbagai keperluan perusahaan, diantaranya untuk mendanai kegiatan operasional nya, melakukan ekspansi, atau investasi baru harus selalu tersedia didalam perusahaan, baik bersumber dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara kedua jenis sumber modal tersebut. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasa nya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut (Harahap, 2010) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah

modal lebih besar daripada jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Menurut (Riyanto, 2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan. Dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan merupakan hutang, yang pada saat nya dibayar kembali.

Menurut (Hani, 2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut (Sartono, 2010) juga menyatakan bahwa rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas suatu perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap hutang yang dilakukan perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh

perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu, misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan, juga memperhatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjumlahan yang tidak stabil.
- 2) Struktur Asset
Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skala nya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi utang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan finansial risk meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.
- 3) Rendah Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.
- 4) Profitabilitas
Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang, kemudian saham

preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa direct cost untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

- 5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak
Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
- 6) Skala Perusahaan
Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.
- 7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro
Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

Menurut (Riyanto, 2011) beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to*

Equity Ratio sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan kredit
Dengan semakin besar piutang, volume penjualan kredit setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat dan lunak, apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas.
- 3) Ketentuan tentang pembahasan kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan.
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang
Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif atau pasif.

- 5) Kebiasaan membayar dari pada pelanggan
Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan *cast discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Debt to equity Ratio* diantaranya yaitu kebiasaan membayar dari pelanggan, volume penjualan kredit, kebijakan dalam pengumpulan piutang, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, profitabilitas, dan tingkat penjualan.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam menilai posisi keuangan dan atas kemajuan perusahaan, tujuan yang paling penting dalam hal ini *Leverage* (hutang) hampir sama dengan *Debt to Equity Ratio*, yaitu menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang di dukung oleh pendanaan hutang. Hal ini *menunjukkan* bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan oleh ekuitas semakin besar jaminan perlindungan yang didapat kreditor perusahaan.

Pada dasarnya *rasio debt to equity* dianalisis untuk suatu tujuan dari struktur modal, yaitu untuk mengetahui bagaimana memadukan sumber dana yang akan digunakan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan *dengan* meminimalkan resiko dan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2011) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk *keseluruhan* hutang.

Menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa dengan kata lain pemahaman konsep struktur modal untuk membantu manager keuangan untuk *mengidentifikasi* faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Maka dapat dapat disimpulkan bahwa menganalisis *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak eksternal perusahaan yaitu investor maupun kreditor.

2.1.2.4 Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karekteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Total\ ekuitas\ (Equity)}$$

Debt to Equity ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Kreditor mrmandang, semakin besar rasio ini akan semakin

tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Analisis *Debt to Equity Ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3 Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER)

2.1.3.1 Pengertian Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akutansi pembayaran dilakukan dengan kas namun dapat diganti dengan asset tertentu. Dalam operasional normal perusahaan, rekening hutang jangka panjang tidak pernah dikenai oleh transaksi pengeluaran kas. Pada akhir periode akutansi bagian tertentu dari hutang jangka panjang berubah menjadi hutang jangka pendek. Untuk itu harus dilakukan penyesuaian untuk memindahkan bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi hutang jangka pendek.

Menurut (Kasmir, 2012) “Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu labih dari satu tahun”. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang jangka lancar atau pendek. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam hutang

jangka panjang adalah seperti obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

Menurut (Jumingan, 2014) “kewajiban tak lancar (*non current liabilities*) disebut juga dengan kewajiban jangka panjang (*longterm liabilitas*) kewajiban ini meliputi pinjaman obligasi, hutang dan wesel bayar, sewa guna usaha (*lease*), kewajiban manfaat pensiun karyawan (*postretirement benefit*).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan atas hutang perusahaan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Penggunaan hutang jangka panjang mempunyai peranan yang sangat penting dengan adanya sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang maka perusahaan dapat membiayai segala kebutuhan usahanya yang membutuhkan dana yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba dari usaha tersebut yang kemudian digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2.1.3.2 Jenis-jenis Instrumen Utang Jangka Panjang

Menurut (Kasmir, 2012) mengatakan hutang jangka panjang terdiri dari :

- 1) Utang hipotek
Utang hipotek merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotek biasa diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang diatas satu tahun.
- 2) Utang obligasi
Obligasi merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang ini timbul karena perusahaan menerbitkan obligasi tertentu kemudian dijual kepada pihak lain.
- 3) Utang bank jangka panjang
Merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang kepada bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang diterima oleh perusahaan.

- 4) Utang jangka panjang lainnya
Utang jangka panjang lainnya merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi dari satu tahun.

Menurut (Home, 2013) adapun jenis-jenis instrumen hutang jangka panjang

adalah sebagai berikut:

- 1) Surat utang
Surat utang biasanya berhubungan dengan obligasi perusahaan tanpa jaminan. Oleh karena itu surat utang tidak dijamin oleh properti perusahaan apapun, pemilik surat utang menjadi kreditor umum perusahaan jika terjadi likuiditi.
- 2) Surat utang subordinas
Menunjukkan utang tanpa jaminan dengan klaim atas asset yang memiliki peringkat dibawah semua utang yang lebih senior dari debenture ini.
- 3) Obligasi berdasar penghasilan
Obligasi yang pembayaran bunganya bergantung pada kecukupan pendapatn perusahaan.
- 4) Obligasi sampah
Obligasi beresiko tinggi (seringkali tanpa jaminan) dengan peringkat dibawah penilaian investasi.
- 5) Obligasi hipotek
Obligasi yang di terbitkan dengan jaminan gadai atas property penerbitnya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan jenis-jenis instrumen hutang jangka panjang adalah terdiri dari obligasi hipotek, obligasi sampah, obligasi berdasar penghasilan, surat utang, dan bank jangka panjang.

2.1.3.3 Manfaat dan Kelemahan hutang Jangka Panjang

Menurut (Sjahrial, 2012) bagi perusahaan manfaat yang diperoleh dengan menggunakan hutang jangka panjang adalah :

- 1) Biaya modal setelah pajak relatif
- 2) Bunga yang dibayarkan merupakan pengurangan pajak penghasilan
- 3) Melalui *financial Lverage* dimungkinkan laba per lembar saham akan meningkat
- 4) Control terhadap operasi perusahaan oleh pemegang saham mayoritas tidak mengalami perubahan

Menurut (Sjahrial, 2012) adapun kelemahan menggunakan hutang jangka panjang adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko finansial perusahaan meningkat sebagai akibat meningkatnya penggunaan hutang (*Financial Lverage*)
- 2) Batasan yang disyaratkan kreditur sering kali menyulitkan manager
- 3) Munculnya agency problem yang mengakibatkan meningkatnya agency cost

2.1.3.4 Alat Ukur Hutang Jangka Panjang

Dalam penelitian ini alat ukur hutang jangka panjang yang digunakan adalah *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang dengan total ekuitas

1) Pengertian *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Seringkali para analisi keuangan lebih berkepentingan dengan utang jangka panjang sebuah *perusahaan* dibandingkan utang jangka pendeknya, karena utang jangka pendek selalu berubah. Utang dagang sebuah perusahaan juga dapat lebih mencerminkan kebijakn perdagangan dari pada kebijakan manajemen utangnya. Dalam kehidupan sehari-hari kewajiban jangka panjang seringkali dibayarkan dalam periode yang disebut angsuran atau cicilan.

Pelaporan kewajiban jangka panjang lebih rumit dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya karena jumlah dari pembayaran kas yang dilakukan dimasa depan untuk jangka panjang bukanlah ukuran yang baik dari kewajiban ekonomi aktual, pendanaan jangka panjang dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menerbitkan instrumen utang jangka panjang, biasanya berupa obligasi atau wesel atau melalui penjualan saham tambahan.

Menurut (Kasmir, 2012) *Longterm Debt to Equity ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumusan untuk mencari rasio ini yaitu :

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER)} = \frac{\text{longterm debt}}{\text{equity}}$$

Menurut (Samryn, 2011) rasio kewajiban jangka panjang terhadap struktur modal merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang. Adapun perhitungan untuk mencari rasio kewajiban jangka panjang terhadap struktur modal :

$$\text{Rasio kewajiban hutang jangka panjang} = \frac{\text{kewajiban jangka panjang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio perbandingan anatara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dimana jika lebih besar rasio hutang jangka panjangnya dibanding modal maka perusahaan tersebut akan menanggung resiko tidak dapatnya membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo sehingga investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu dalam menjelaskan hubungan diantara variabel. Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai proposisi antar konsep/antar konstruk atau pertautan/hubungan antar variabel penelitian. (Juliandi, 2015) .

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu variabel yang mewakili struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana ini diukur dari profit yang diperoleh perusahaan dengan meningkatkan hutang maka nilai DER akan naik dan nilai ROA juga naik karena adanya tambahan ekuitas dari aktiva yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Hani, 2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), karenanya *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Radiman, 2018) membuktikan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian (Setyaningsih & Cunengsih, 2018) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2012) “hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun “. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar.

Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal (ekuitas). Keputusan menggunakan hutang jangka panjang disebabkan karena proporsi laba ditahan yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang berkurang. Perusahaan akan meningkatkan penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan investasinya yang artinya perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang, sehingga memperbesar nilai struktur modalnya perusahaan-perusahaan akan meminjam hingga suatu titik dimana manfaat pajak dari tambahan hutang akan menyamai biaya yang berasal dari kemungkinan timbulnya kesulitan keuangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2016) dalam penelitiannya menyatakan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penggunaan hutang yang semakin besar dalam perusahaan oleh pemilik modal dipandang sebagai peningkatan resiko perusahaan. Artinya apabila perusahaan meningkatkan hutang maka pemilik saham akan memperoleh laba yang semakin kecil. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang.

Hasil penelitian (Sari, Jufrizen, & Al-Attas, 2019) bahwa Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian (Julita, 2014) menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan.

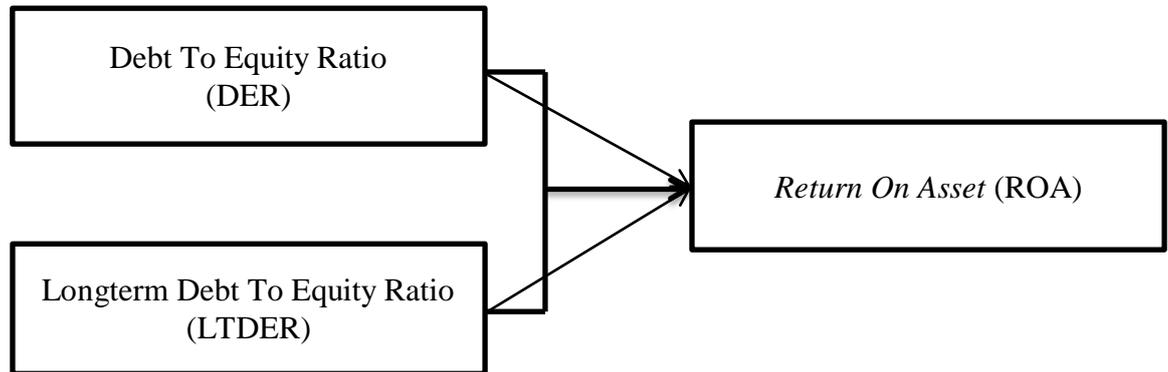
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity (DER) dan *Longterm Debt to equity Ratio* (LTDER) merupakan alat untuk mengukur rasio hutang perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk melihat pengaruh pinjaman dari kreditor baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk pembelian aktiva.

Penggunaan hutang memiliki manfaat bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan permodalannya namun memiliki resiko yang tinggi perusahaan dengan resiko tinggi sekalipun bisa menjanjikan laba yang tinggi namun disisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi. Resiko kegagalan hutang merupakan resiko yang spesifik untuk tiap perusahaan sehingga berkemungkinan untuk mempengaruhi laba perusahaan. Pada perusahaan dengan hutang yang tinggi peningkatan laba akan menguatkan posisi dan keamanan kreditur dari pada pemegang saham. Hasil penelitian (Nadira, 2013) membuktikan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen, Putri, Sari, Radiman, & Muslih, 2019), menunjukkan bahwa secara simultan *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) “Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban terhadap permasalahan yang telah di rumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang di pertanyakan pada rumusan masalah”. Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Kemasindo cepat Medan
2. Ada pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Kemasindo cepat Medan
3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Kemasindo cepat Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungann antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena penlliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas *Retun On Asset* (ROA) pada PT. Kemasindo Cepat Medan

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada PT. Kemasindo Cepat Medan periode 2010-2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitan ini direncanakan oleh peneliti pada bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																											
		Jan				Feb				Mar				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■	■																								
2	Pengajuan judul				■	■																							
3	Pengumpulan teori					■	■	■																					
4	Penyusunan skripsi						■	■	■	■																			
5	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■																		
6	Seminar												■																
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■												
8	Bimbingan Skripsi																												
9	Sidang Meja Hijau																												

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas (*independent*) dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel terikat (*dependent*).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Kemasindo Cepat Medan yang diterbitkan oleh perusahaan dari tahun 2010-2019 yang diperoleh langsung ke bagian keuangan perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang diperoleh langsung ke PT. Kemasindo Cepat Medan.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini menggambarkan dua variabel yaitu variabel independen yaitu meliputi *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*

1. *Debt to Equity Ratio (X₁)* merupakan Rasio utang terhadap ekuitas (D/E) adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. *Longterm Debt to Equity Ratio (X₂)* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dimana jika lebih besar rasio hutang jangka panjangnya dibanding modal maka perusahaan tersebut akan menanggung resiko tidak dapatnya membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo sehingga investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDTER} = \frac{\text{longterm debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Variabel Moderating adalah sebagai berikut :

3. *Return On Assets (ROA)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On*

Assets digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini model dan tehnik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda dan regresi dengan variabel moderating. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model satu menguji hipotesis 1,2, dan 3 :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Debt to Equity Ratio</i>

$$\begin{aligned} X_2 &= \text{Longterm Debt to Equity Ratio} \\ e &= \text{Error} \end{aligned}$$

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat *Return On Assets* (ROA), agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linear berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik berganda dapat bertujuan untuk menganalisis apakah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokolerasi, dan multikolinieritas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Setelah data diuji dengan reliabilitas dan validitas, maka data tersebut diuji normalitasnya, yaitu untuk menentukan alat statistik yang digunakan, jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya sama, maka pengujian hipotesis dilakukan alat statistik parametrik., jika data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan atau variansinya tidak sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik non parametrik. Menurut (Ghozali, 2013) bahwa “UjiNormalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, (Ghozali, 2013) yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2013), jika ada pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan memilih berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.

3.6.2.4 Uji Autokolerasi

Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) menurut (Ghozali, 2013):

- 1) Jika D-W dibawah -2 berarti autokolerasi positif
- 2) Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
- 3) Jika D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi pnegative

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

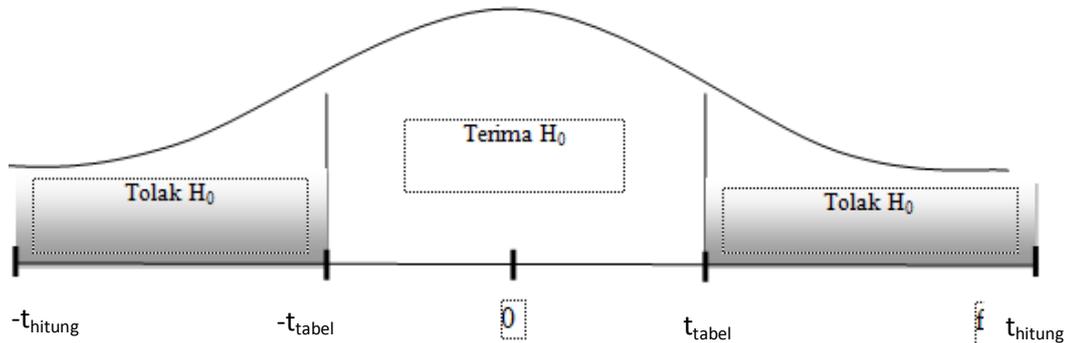
Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

3.6.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level taraf nyata 0,05 ($\alpha=5\%$) (Sugiyono, 2012) dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

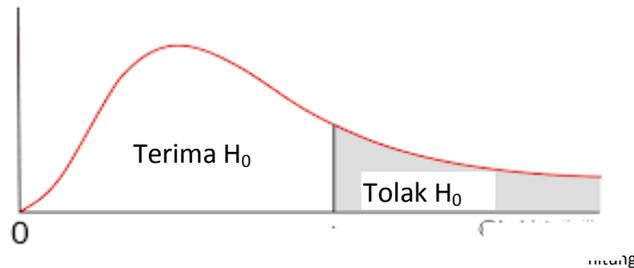
Kriteria Pengujian hipotesis yaitu:

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{table}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{table}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{table}$ atau $-F_{hitung} > -F_{table}$



Gambar III-2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji Korelasi Simultan (Uji F)

3.6.4 Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2012) rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.
 R = Nilai korelasi berganda
 100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) DAN *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Kemasindo Cepat Medan.

1. *Return On Assets* (ROA)

Variabel terikat (y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (x) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang terdiri dari hutang panjang maupun hutang jangka pendek dengan total ekuitas (modal) yang bertujuan mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan.

3. *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER)

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Berikut ini disajikan tabulasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kemasindo Cepat Medan periode 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Return on Asset
PT. Kemasindo Cepat Medan

No	Tahun	Debt To Equity Ratio	Long Term Debt To Equity Ratio	Return on Asset
1	2010	0.09	0.44	0.91
2	2011	0.19	0.07	0.51
3	2012	0.35	0.45	0.89
4	2013	0.21	1.06	2.76
5	2014	0.22	0.48	1.33
6	2015	0.23	0.64	0.63
7	2016	0.22	0.53	0.81
8	2017	0.26	0.53	0.98
9	2018	0.17	0.46	0.65
10	2019	0.15	0.93	1.39

Sumber: PT. Kemasindo Cepat Medan (2020)

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Demikian pula apabila *Debt to Equity Rati* rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standard pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio keuangan suatu perusahaan, menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Hal ini mengindikasikan semakin lama jangka waktu pelunasan utang, maka risiko yang mungkin ditanggung juga semakin besar. Artinya, banyak faktor eksternal yang mempengaruhi keuangan perusahaan selama masa atau jangka waktu utang, seperti persaingan bisnis, pertumbuhan ekonomi, kondisi ekonomi global, mekanisme pasar, dan lain sebagainya. Jika perusahaan tidak memiliki fondasi dan strategi keuangan yang kuat, maka berisiko tidak mampu memenuhi seluruh utangnya termasuk utang jangka panjangnya, sehingga risiko yang dihadapi tentunya adalah kehilangan aset yang digunakan sebagai jaminan.

Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dimana jika lebih besar rasio hutang jangka panjangnya dibanding modal maka perusahaan tersebut akan menanggung resiko tidak dapatnya membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo sehingga investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penurunan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain – lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

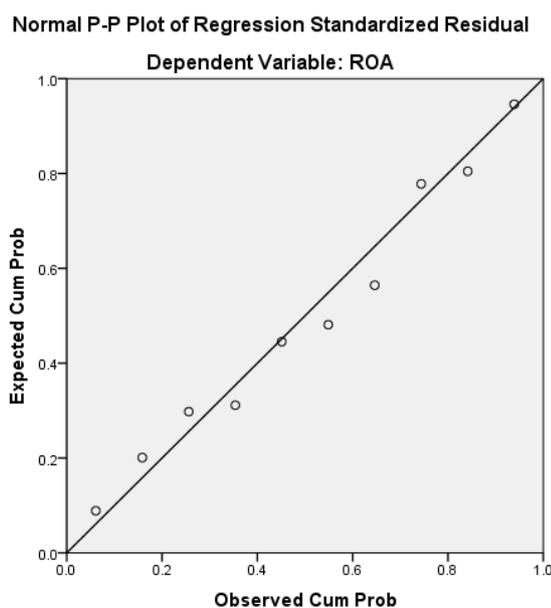
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

a. P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

b. Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	LTDER	ROA
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2090	.5590	1.0860
	Std. Deviation	.06887	.27449	.65327
	Absolute	.180	.242	.264
Most Extreme Differences	Positive	.180	.242	.264
	Negative	-.106	-.232	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.570	.765	.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901	.601	.486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Return On Assets* (ROA) telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.402	1.380					
1 DER	-4.997	5.430	-.026	.037	.023	.996	1.004
LTDER	.573	3.189	.789	.789	.789	.996	1.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF DER sebesar 1,004 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada LTDER juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,004.

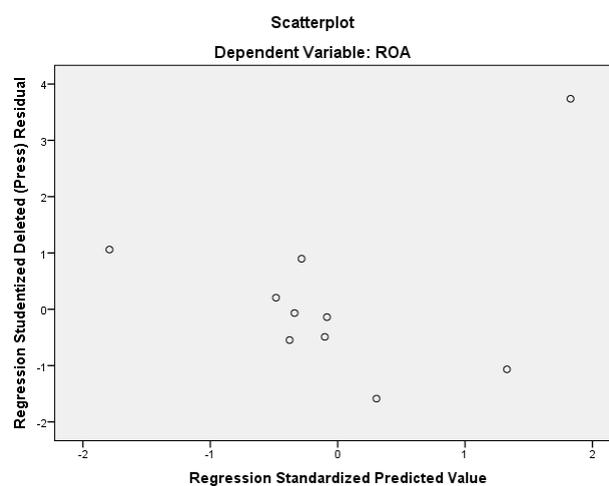
3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode

informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada peroide t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.623	5.788	2	7	.033	1.472

a. Predictors: (Constant), LTDER, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,472 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	9.011	.588	
1 DER	.217	2.205	.023
LTDER	1.881	.553	.790

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 9,011 + 0,217 \text{ DER} + 1,881 \text{ LTDER}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 9,011 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio* (X₁), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X₂) dalam bernilai nol, maka *Ratio Return On Assets* pada PT. Kemasindo Cepat Medan tetap bernilai 9,011.
- 2) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X₁) sebesar 0,217. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,217 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar 1,881. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Long Term Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Long Term Debt to Equity Ratio* akan

mengalami peningkatan sebesar 1,881 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.011	.588		9.019	.000
1 DER	.217	2.205	.023	.098	.925
LTDER	1.881	.553	.790	3.401	.011

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 1.859.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

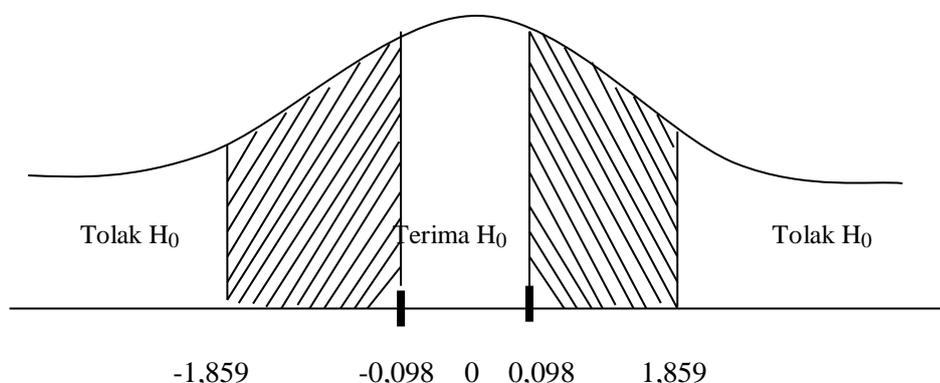
$$t_{\text{hitung}} = 0,098$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,859$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,859 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,859$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 1,859$ atau $-t_{\text{hitung}} < -1,859$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* 0,098 dan t_{tabel} sebesar 1,859. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,098 < -1,859$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,925 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 0,098 dengan arah hubungan yang positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return On Asset* diikuti

dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019.

2. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

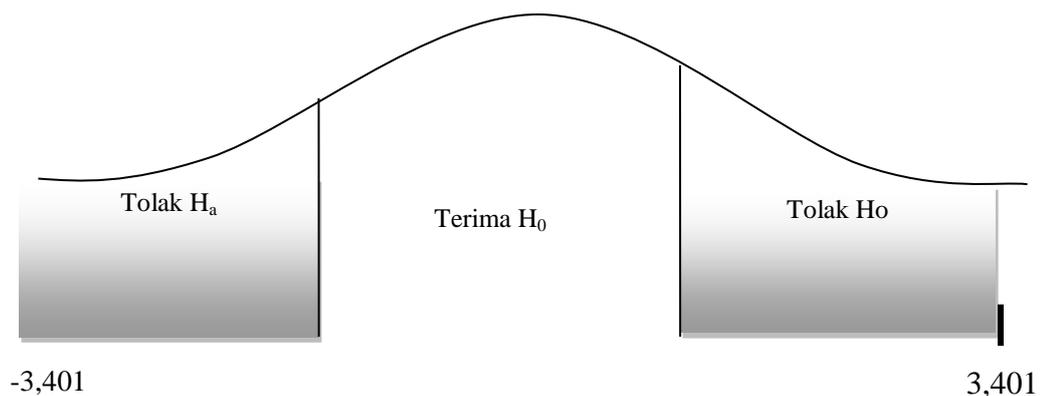
$$t_{\text{hitung}} = 3,401$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,859$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,859 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,859$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 1,859$ atau $-t_{\text{hitung}} < -1,859$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* 3,401 dan t_{tabel} sebesar 1,859. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,401 > 1,859$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} sebesar 3,401

dengan arah hubungan yang positif antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Long Term Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019.

4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.394	2	1.197	5.788	.033 ^b
	Residual	1.447	7	.207		
	Total	3.841	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LTDER, DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 6$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 5,778$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-3-1 = 6$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 6$ adalah sebesar 4,76. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 4,76 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Gambar 4.5 **Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh F_{hitung} sebesar 5,778 dengan F_{tabel} sebesar 4,76 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($5,778 > 4,76$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,03 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*, dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* secara langsung.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.789 ^a	.623	.516	.45470	.623	5.788	2	7	.033	1.472

a. Predictors: (Constant), LTDER, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,623. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,789^2 \times 100 \% \\ &= 62,3 \% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 62,3 % hal ini berarti bahwa 62,3 % variasi nilai *Return On Assets* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebesar 62,3% sedangkan sisanya 37,7% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,098 > 1,859$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,925 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Setyaningsih & Cunengsih, 2018) menyatakan bahwa secara parsial variabel *debt to equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan perusahaan yang memiliki tingkat *DER* yang tinggi akan berpengaruh yang kurang baik terhadap *return on asset* pada perusahaan.

2. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Cepat Medan

Periode 2010-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,401 > 1,859$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,011 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019.

Penggunaan hutang yang semakin besar dalam perusahaan oleh pemilik modal dipandang sebagai peningkatan resiko perusahaan. Artinya apabila perusahaan meningkatkan hutang maka pemilik saham akan memperoleh laba yang semakin kecil. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang.

Hasil penelitian (Sari, Jufrizen, & Al-Attas, 2019) bahwa Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian (Julita, 2014) menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa. Semakin tinggi LTDER yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh profit yang baik, sehingga dapat dikatakan LTDER berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010-2019.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada PT.

Kemasindo Periode 2010-2019 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 5,778 dengan tingkat signifikan sebesar 0,033, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4,76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,778 > 4,76$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Periode 2010-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen, Putri, Sari, Radiman, & Muslih, 2019), manunjukkan bahwa secara simultan *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Periode 2010-2019, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* menunjukkan hubungan yang positif namun tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Periode 2010-2019
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Long Term Debt to Equity ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* tidak adapengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Periode 2010-2019.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, *Debt to Equity Ratio* dan *Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Kemasindo Periode 2010-2019. Hasil dari nilai *R-Square* diketahui bernilai 62,3% artinya menunjukkan bahwa sekitar 24% variabel *Return on Asset* (Y) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Deb to Equity ratio* dan sisanya 37,7% *Retun on Aseset* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aset setiap tahunnya, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor.
2. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian atas investasi dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.
3. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kas dan aset agar hutang jangka panjang dapat dikendalikan sehingga laba yang dihasilkan akan maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu *Debt To Equity Ratio* Dan *Longterm Debt To Equity Ratio*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *return on asset* seperti perputaran penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio*, *total asset turnover* dan lain sebagainya.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta .
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2014). *Tehnik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: In Medan.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1 (Cetakan Kesembilan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harris, R., & Merianto, W. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahunsebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1-11.
- Home, J. C., & Wachowich, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, J., Aghnia, M. P., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7-18.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Julita, J. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (STudi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 1-26.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan, (Edisi Kelima)*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty .

- Nadira, L., & Rustam. (2013). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom*, 16(4), 177-185.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Price to Book Value dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samryn, L. M. (2011). *Pengantar Akuntansi (Cetakan ke-1)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*, 63–75.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyaningsih, E. D., & Cunengsih, C. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt.Midi Utama Indonesia, TBK. *Account*, 5(12), 877–885.
- Sitanggang, M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2012). *Manajemen Keuangan Lanjutan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan 1, Edisi ketiga*. Medan: USU Press.
- Syamsudin, L. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: Rajawali Persada Suranta.

Walsh, C. (2010). *Key Managemen Ratios: Rasi-rasio Manajemen Penting*. Jakarta: Erlangga.

Wibowo, S. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt Ratio, Long Term Debt, Long Term Debt To Equity Ratio, Dan Liquidity Terhadap Profitability Pada Perusahaan Farmasi. *Media Bisnis*, 8(1), 22-28.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : DZAZA DINDA AULIA
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 06 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Komp. BTN AH-5 Lingk. XI
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Devis Anthony
Ibu : Dra. Esther Trianita
Alamat : Komp. BTN AH-5 Lingk. XI

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Hang Tuah Titi Papan Tamat Tahun 2010
2. SMP Swasta Hang Tuah Titi Papan Tamat Tahun 2013
3. SMA Swasta Hang Tuah Belawan Tamat Tahun 2016
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, Juli 2020

DZAZA DINDA AULIA

Data ROA pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010 s.d 2019

Tahun	ROA	
	Laba	Aktiva
2010	1,369,427,365	100,036,579,396
2011	1,058,033,310	2,066,163,141
2012	842,758,522	2,917,489,983
2013	114,224,046	1,960,388,787
2014	774,585,844	2,342,021,772
2015	549,137,927	2,367,122,230
2016	476,219,869	125,199,808,794
2017	692,263,571	709,698,581
2018	904,771,374	2,771,917,649
2019	1,369,427,365	3,507,916,687
Rata2	815,084,919	24,387,910,702

Data Debt To Equity Ratio pada PT. Kemasindo Cepat Medan Periode 2010 s.d 2019

Tahun	DER	
	Hutang	Equity
2010	100,000,250	1,080,246,365
2011	402,315,463	2,145,765,865
2012	756,869,562	2,145,765,865
2013	346,114,741	1,614,224,046
2014	401,245,785	1,811,047,264
2015	346,114,741	1,535,852,463
2016	296,548,796	1,336,013,430
2017	502,145,786	1,945,721,139
2018	352,346,879	2,110,125,630
2019	402,564,587	2,769,353,351
Rata2	390,626,659	1,849,411,542

**Data Long Term Debt To Equity Ratio pada PT. Kemasindo Cepat Medan
Periode 2010 s.d 2019**

Tahun	LTDER	
	LTD	Equity
2010	480,000,957	1,080,246,365
2011	155,258,935	2,145,765,865
2012	1,174,591,540	2,145,765,865
2013	106.717,373,320	1,614,224,046
2014	860,458,310	1,811,047,264
2015	979,954,439	1,535,852,463
2016	712,589,468	1,336,013,430
2017	1,022,703,622	1,945,721,139
2018	970,503,659	2,110,125,630
2019	2,568,397,565	2,769,353,351
Rata2	11,564,183,182	1,849,411,542

Sumber: PT. Kemasindo Cepat Medan (2020)

HASIL SPSS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.0860	.65327	10
DER	.2090	.06887	10
LTDER	.5590	.27449	10

Correlations

		ROA	DER	LTDER
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.026	.789
	DER	-.026	1.000	-.061
	LTDER	.789	-.061	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.472	.003
	DER	.472	.	.433
	LTDER	.003	.433	.
N	ROA	10	10	10
	DER	10	10	10
	LTDER	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LTDER, DER ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.789 ^a	.623	.516	.45470	.623	5.788	2	7	.033	1.472

a. Predictors: (Constant), LTDER, DER

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.394	2	1.197	5.788	.033 ^b
	Residual	1.447	7	.207		
	Total	3.841	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LTDER, DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	9.011	.588		9.019	.000	.402	6.380					
1 DER	.217	2.205	.023	.098	.925	-4.997	5.430	-.026	.037	.023	.996	1.004
LTDER	1.881	.553	.790	3.401	.011	.573	3.189	.789	.789	.789	.996	1.004

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model		LTDER	DER
1	Correlations	LTDER	1.000
		DER	.061
	Covariances	LTDER	.306
		DER	4.861

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DER	LTDER
1	1	2.813	1.000	.01	.01	.02
	2	.150	4.337	.02	.20	.75
	3	.038	8.650	.98	.79	.23

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1619	2.0288	1.0860	.51571	10
Std. Predicted Value	-1.792	1.828	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	.147	.344	.237	.080	10
Adjusted Predicted Value	-.1457	1.9949	1.0205	.54000	10
Residual	-.61294	.73123	.00000	.40101	10
Std. Residual	-1.348	1.608	.000	.882	10
Stud. Residual	-1.438	2.213	.058	1.088	10
Deleted Residual	-.69756	1.38474	.06551	.62543	10
Stud. Deleted Residual	-1.586	3.738	.201	1.482	10
Mahal. Distance	.035	4.266	1.800	1.675	10
Cook's Distance	.001	1.459	.218	.449	10
Centered Leverage Value	.004	.474	.200	.186	10

a. Dependent Variable: ROA

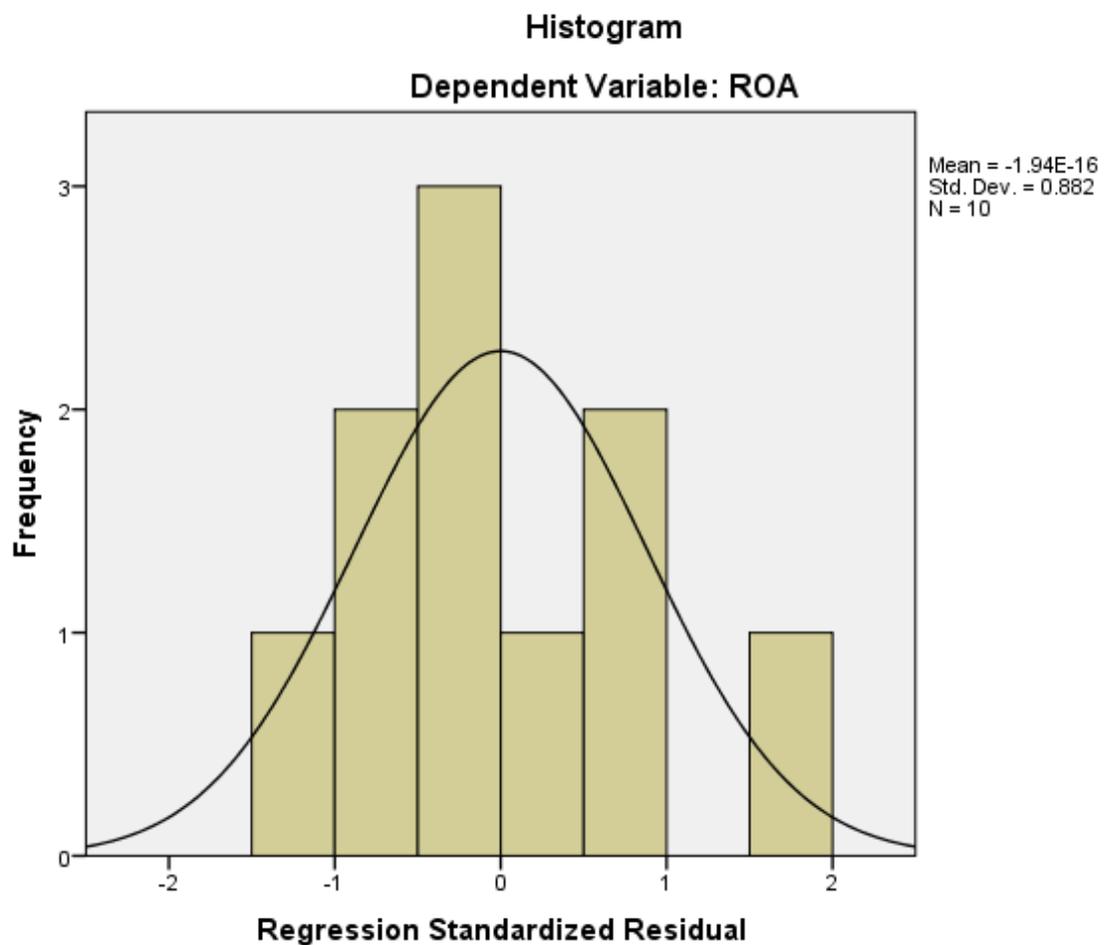
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	LTDER	ROA
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2090	.5590	1.0860
	Std. Deviation	.06887	.27449	.65327
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.242	.264
	Positive	.180	.242	.264
	Negative	-.106	-.232	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.570	.765	.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901	.601	.486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA

